

GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMENUHAN GIZI SEIMBANG PADA BALITA DI POSYANDU MAYANG KELURAHAN SUKOREJO KECAMATAN SUKOREJO KOTA BLITAR

(Description of mother behavior to fulfill Balanced nutrition in children in Posyandu Mayang Sukorejo villages District Sukorejo Blitar City)

Isna Khusnul Khotimah
Praktisi Keperawatan
email: isna_khusnul123@yahoo.com

Abstract: *Infants need a balanced nutritional intake in order to achieve optimal growth and development. The behavior of the parents, especially mothers may affect the fulfillment of balanced nutrition in infants. The purpose of this study was to determine the behavior of mothers in the fulfillment of balanced nutrition of infants in Posyandu Mayang Sukorejo villages District Sukorejo Blitar City. The research design was descriptive. The population was 38 mothers of children under five which were registered in the registration book of Posyandu Mayang. The sample was 38 mothers used saturation sampling technique. The data was collected by questionnaires. The Research was conducted on May 6-10, 2015. The results showed 65.8% had good knowledge, 57.9% had a positive attitude, 60.5% do the appropriate action in fulfillment of balanced nutrition of infants. The good knowledge of mother, a positive attitude and appropriate action may affect the fulfillment of balanced nutrition of infants. It was expected for mothers to increase their infant health by providing balanced nutrition.*

Keywords: *Behavior, Mother, Nutrition, Children*

Abstrak: Balita memerlukan asupan gizi seimbang agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Perilaku orang tua terutama ibu dapat mempengaruhi pemenuhan gizi seimbang pada balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu dari anak balita yang terdaftar dalam buku registrasi Posyandu Mayang yang berjumlah 38 orang. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 6-10 Mei 2015. Hasil penelitian menunjukkan 65,8% memiliki pengetahuan baik, 57,9% memiliki sikap positif, 60,5% melakukan tindakan tepat dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita. Pengetahuan ibu yang baik, sikap yang positif dan tindakan yang tepat dapat mempengaruhi pemenuhan gizi seimbang pada balita. Diharapkan setiap ibu meningkatkan kesehatan balita salah satunya dengan cara melakukan pemenuhan gizi seimbang pada balita.

Kata Kunci: perilaku, ibu, gizi, balita

Masa balita merupakan masa kehidupan yang perlu perhatian serius, karena balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit (Adriani, 2012: 205). Oleh karena itu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi, balita harus memperoleh asupan gizi seimbang baik dalam jumlah maupun kandungan

gizi. Asupan gizi yang dikonsumsi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita (Sutomo, 2010:11). Jika asupan gizi seimbang maka balita akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Selain itu asupan gizi seimbang juga dapat membantu menjaga sistem imun pada tubuh dan dapat mengoptimalkan fungsi otak balita.

Menjaga asupan gizi seimbang merupakan hal penting yang harus selalu dijaga dan diperhatikan oleh orang tua. Namun saat ini masih banyak orang tua yang belum mengetahui mengenai asupan gizi yang harus dipenuhi seorang anak, sehingga dapat mengakibatkan gizi kurang pada anak (Sibagarriang, 2010:95). Gizi kurang pada anak tidak hanya mempengaruhi gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi kualitas kecerdasan dan perkembangan di masa mendatang (Adriani, 2012:206). Masalah gizi kurang di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut Riskesdas tahun 2013, prevalensi berat kurang di Indonesia adalah 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Terlihat meningkat jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%). Sedangkan pada tahun 2013, BPS mencatat 25,95% per seribu kelahiran hidup di Jawa Timur sebagai penderita gizi buruk.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Blitar pada tahun 2014, di Kota Blitar tercatat 2,6% balita mengalami BB kurang, 0,5% balita mengalami BB sangat kurang dan 1,9% balita mengalami BB lebih. Di Kota Blitar terdapat 3 kecamatan yaitu Kecamatan Sananwetan, Kepanjen Kidul dan Sukorejo. Dari ketiga kecamatan tersebut yang menduduki angka tertinggi masalah gizi yaitu Kecamatan Sukorejo dengan prevalensi 3,7% balita mengalami BB kurang, 0,6% balita mengalami BB sangat kurang, 2,5% mengalami BB lebih. Di Kelurahan Sukorejo pada tahun 2014 tercatat 4,7% balita mengalami BB kurang, 0,9% balita mengalami BB sangat kurang, 3,5% mengalami BB lebih.

Perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar makanan dapat mempengaruhi status gizi pada balita. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati oleh pihak luar baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2012:131). Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan, membedakan adanya 3 domain (wilayah/ranah), yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada tanggal 21 Januari 2015 di salah satu posyandu Kelurahan Sukorejo, 2 dari 10 orang ibu dalam memberikan makanan biasanya hanya menuruti kemauan anak misalnya seperti memberikan jajanan yang manis, 3 orang ibu sering memberikan mie instan, sosis, *nugget* tanpa memperhatikan kandungan gizi makanan

tersebut, 2 orang ibu tidak memberikan sayur dan buah kepada anak dengan alasan anak tidak menyukai sayur dan buah, dan 3 orang ibu selalu memberikan beraneka ragam makanan dengan alasan agar anaknya tumbuh sehat. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis ingin mengetahui perilaku ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian ini menggambarkan tentang perilaku ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu dari anak balita yang terdaftar dalam buku registrasi Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar yang berjumlah 38 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi ibu dari anak balita yang terdaftar dalam buku registrasi Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2008: 34).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner karakteristik ibu dan kuesioner tentang perilaku ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Penelitian dilaksanakan di di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Data karakteristik responden terdiri dari usia ibu, agama ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, suku ibu, informasi yang diperoleh ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dan sumber informasi tentang pemenuhan gizi seimbang.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar berumur 30-39 tahun yaitu sebanyak 60,5% (23 ibu), setengah dari total ibu yang memiliki balita memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 50% (19 ibu), ibu yang memiliki balita yang tidak bekerja sebanyak 42,1% (16 ibu), suku bangsa ibu yang memiliki balita seluruhnya adalah Suku Jawa, ibu yang memiliki balita yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang gizi seimbang lebih dari setengah yaitu 63,2% (24 ibu), dan ibu yang memiliki balita paling banyak mendapatkan informasi kesehatan dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 44,7% (17 ibu).

Pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita

Tabel 1. Pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	25	65,8%
2.	Cukup	13	34,2%
Jumlah		38	100

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 38 ibu balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar sebanyak 65,8% (25 ibu) memiliki pengetahuan baik dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita.

Sikap ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita

Tabel 2. Sikap ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Positif	22	57,9%
2.	Negatif	16	42,1%
Jumlah		38	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 38 ibu yang memiliki balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar sebanyak 57,9% (22 ibu) memiliki sikap positif dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita.

Tindakan ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita

Tabel 3. Tindakan ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tepat	23	60,5%
2.	Tidak tepat	15	39,5%
Jumlah		38	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 38 ibu yang memiliki balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar sebanyak 60,5% (23 ibu) memiliki tindakan tepat dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita

Dari hasil penelitian terhadap 38 ibu, didapatkan data pengetahuan yaitu sebanyak 65,8% (25 ibu) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 34,2% (13 ibu) memiliki pengetahuan cukup dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita. Pengetahuan adalah hasil 'tahu' atau hasil penginderaan manusia, terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005:49). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita. Terbentuknya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi yang diperoleh, lingkungan, pengalaman, usia, sosial budaya dan ekonomi.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik mayoritas berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 44,7% (17 ibu) dari jumlah total 38 ibu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir ibu. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Namun menurut Santoso (2009:49), pada usia lanjut akan mengalami penurunan fungsi kognitif. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian, sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi lambat seperti terjadi penurunan dalam memproses informasi baru.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia ibu maka pengetahuan ibu semakin meningkat, akan tetapi pada usia-usia tertentu misalnya pada usia lanjut kemampuan dalam memperhatikan, mempersepsikan, memahami, mengingat, menerima dan memproses informasi semakin menurun.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendidikan terakhir dan pengetahuan terhadap 38 ibu didapatkan data ibu yang berpendidikan terakhir SMA atau sederajat dan memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34,2% (13 ibu). Dalam arti luas, pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup (FIP-UPI, 2007:20). Jadi menurut peneliti pendidikan terakhir yang ditempuh ibu dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin mudah ibu tersebut dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik mayoritas sudah pernah mendapatkan informasi tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita yaitu sebanyak 55,3% (21 ibu) dari jumlah total 38 ibu. Menurut Soetjiningsih (1997:78), penyuluhan, siaran radio, televisi/ video, artikel di majalah/surat kabar dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Peneliti berpendapat bahwa informasi merupakan faktor penting dalam membentuk pengetahuan ibu, meskipun ibu yang tingkat pendidikannya rendah, tetapi ibu tersebut memperoleh informasi yang banyak misalnya dari penyuluhan kesehatan, televisi, radio surat kabar maka ibu tersebut akan memiliki pengetahuan yang baik.

Dari uraian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik yang dimiliki ibu dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu usia, pendidikan dan informasi yang diperoleh.

Sikap dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita

Dari hasil penelitian terhadap 38 ibu, sebanyak 57,9% (22 ibu) memiliki sikap positif dan sebanyak 42,1% (16 ibu) memiliki sikap negatif. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya ibu dapat menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggung jawab dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita. Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang

bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005; 54). Menurut Azwar (2003:30), sikap dibentuk oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, faktor emosional, lembaga pendidikan dan agama.

Dari hasil tabulasi silang antara pekerjaan dan sikap didapatkan data sebanyak 31,6% (12 ibu) yang tidak bekerja memiliki sikap positif. Menurut Setiawan (2014), pekerjaan merupakan sebuah aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, pekerjaan juga dapat digunakan untuk memenuhi suatu tugas agar mendapatkan penghasilan. Peneliti berpendapat bahwa ada keterkaitan antara pekerjaan dan sikap, ibu yang tidak bekerja lebih dapat menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggung jawab dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita karena ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu untuk merawat balitanya dengan baik. Ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang gizi seimbang pada balita sebagian besar bersikap positif. Hal ini dapat dibuktikan ibu yang pernah mendapat informasi tentang gizi seimbang dan memiliki sikap positif sebanyak 36,8% (14 ibu). Menurut Azwar (2003:34), adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jadi menurut peneliti, informasi tentang gizi seimbang pada balita yang diterima ibu dapat menimbulkan pengaruh positif, karena di dalam informasi tersebut terdapat pesan-pesan yang sugestif sehingga dapat membentuk sikap positif. Dari uraian diatas peneliti beranggapan bahwa faktor pembentuk sikap hampir sama dengan faktor pembentuk pengetahuan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan sikap terhadap 38 ibu dapat diketahui bahwa sebanyak 26,3% (10 ibu) memiliki pengetahuan baik dan bersikap negatif. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk sikap. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan yang dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang (Azwar, 2003:34). Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2005:52), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan adanya kesenjangan diantara pengetahuan dan sikap, peneliti beranggapan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik selalu memiliki sikap

positif, namun pada hasil penelitian didapatkan bahwa masih ada ibu yang mempunyai pengetahuan baik namun memiliki sikap negatif. Jadi dapat disimpulkan, ibu yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki sikap positif karena meskipun seseorang tersebut mengetahui hal yang benar belum tentu ibu tersebut memiliki kesiapan atau kemauan untuk bertindak.

Tindakan dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita

Dari hasil penelitian terhadap 38 ibu, didapatkan data tindakan yaitu sebanyak 60,5% (23 ibu) memiliki tindakan tepat, dan sebanyak 39,5% (15 ibu) memiliki tindakan tidak tepat dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita. Tindakan yang tepat dalam memenuhi gizi seimbang pada balita yaitu dapat menyediakan, menyusun dan menyajikan makanan sehari yang terdiri dari berbagai ragam bahan makanan yang berkualitas dalam jumlah dan proporsi yang sesuai sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi seseorang untuk pemeliharaan dan perbaikan sel tubuh dan proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (PERSAGI, 2009:71). Agar melakukan tindakan yang tepat dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita, ibu memerlukan berbagai informasi tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita untuk meningkatkan pengetahuan. Karena semakin tinggi pengetahuan ibu, ibu tersebut semakin mengetahui sesuatu hal yang benar sehingga dapat menghasilkan tindakan yang tepat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebanyak 44,7% (17 ibu) dari 38 ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang gizi seimbang pada balita dapat melakukan tindakan tepat.

Dalam penelitian ini, tindakan ibu juga dipengaruhi oleh pekerjaan, dapat diketahui bahwa sebanyak 31,6% (12 ibu) dari 38 ibu yang tidak bekerja dapat melakukan tindakan tepat. Peneliti berpendapat bahwa ibu yang tidak bekerja lebih mempunyai banyak waktu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari hasil tabulasi silang antar pengetahuan dan tindakan terhadap 38 ibu, sebanyak 52,6% (20 ibu) memiliki pengetahuan baik dan melakukan tindakan tepat, sebanyak 26,3% (10 ibu) memiliki pengetahuan cukup dengan tindakan tidak tepat. Menurut Notoatmodjo (2007:144), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Peneliti berpendapat sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik

menimbulkan tindakan tepat, dan sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan cukup menimbulkan tindakan tidak tepat.

Hasil tabulasi silang antara tindakan dengan sikap terhadap 38 ibu, diperoleh data sebanyak 42,1% (16 ibu) memiliki sikap positif dengan tindakan tepat, sebanyak 23,7% (9 ibu) memiliki sikap negatif dengan tindakan tidak tepat. Menurut Notoatmodjo (2007:143) pengetahuan yang baru akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap selanjutnya akan menimbulkan respon yang jauh lagi yaitu berupa tindakan. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki sikap positif sudah melakukan tindakan yang tepat dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita, dan ibu yang memiliki sikap negatif melakukan tindakan yang tidak tepat dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita. Peneliti menyimpulkan, sikap positif akan menimbulkan tindakan yang tepat, begitu juga sebaliknya sikap negatif akan menimbulkan tindakan yang tidak tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Seimbang pada Balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar” dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar baik yaitu sebesar 65,8% (25 ibu), sikap ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar positif yaitu sebesar 57,9% (22 ibu), tindakan ibu dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Mayang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar tepat yaitu sebesar 60,5% (23 ibu).

Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: Bagi institusi pendidikan, menambah referensi terbaru yang ada diperpustakaan khususnya tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, bagi UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo Kota Blitar agar mengembangkan program pendidikan kesehatan

yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan balita, bagi Kader di Posyandu Mayang, diharapkan Kader posyandu balita dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan di wilayah Kecamatan Sukorejo dalam melakukan pendidikan kesehatan dengan metode yang interaktif, tidak monoton dan menggunakan alat peraga, seperti benda tiruan makanan bergizi untuk meningkatkan partisipasi ibu balita dalam mengikuti pendidikan kesehatan, bagi Ibu Balita, diharapkan kepada setiap ibu balita aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dan memanfaatkan posyandu sebagai sarana konsultasi kesehatan balita, bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai data dasar dan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian tentang pengetahuan ayah dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, M. & Wirjatmadi, B. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan Jakarta*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya edisi II*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, N. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Gunarsa, S.D. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayat, A.A.A. 2008. *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Narbuko, C & Achmadi, H. A. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: salemba Medika.
- Persagi. 2009. *Kamus Gizi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Purwandari, A. 2008. *Konsep Kebidanan: Sejarah & profesionalisme*. Jakarta: EGC.
- Purwanto, H. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Samsudin & Tjokronegoro, A. 1985. *Gizi dan Tumbuh Kembang*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Santoso, H & Ismail, A. 2009. *Memahami Krisis Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Setiawan, B. 2014. Pengertian Pekerjaan Profesi dan Profesional, (<http://www.seputarpendidikan.com/2014/08/pengertian-pekerjaan-profesi-dan.html>), diakses tanggal 8 Agustus 2015
- Sibagariang, E.E. 2010. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Soetjningsih. 1997. *Seri Gizi Klinik*. Jakarta: EGC.
- Supariasa, I Dewa Nyoman & Bakri, B. & Fajar, I. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.